

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini sangat penting untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, setiap lulusan pendidikan dasar harus memiliki berbagai kemampuan: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Keterampilan yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21 ini dikenal sebagai 4C, yang meliputi Berpikir Kritis (*Critical Thinking*), Kreativitas (*Creativity*), Kerja Sama (*Collaboration*), dan Komunikasi (*Communication*).

Pembelajaran abad 21 menekankan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya menjadi objek pasif dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dan berpartisipasi dalam membentuk pengetahuannya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mendukung pengembangan keterampilan ini. Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mendukung keterampilan abad 21.

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 5, model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Banyak model pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model

pembelajaran kooperatif. Warsono & Hariyanto (2014:161) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode yang melibatkan kelompok kecil di mana peserta didik bekerja sama dan belajar secara interaktif untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Model ini meminta peserta didik untuk belajar bersama dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah model *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menekankan pada pembagian tugas di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas bagian tertentu dari materi yang telah ditentukan, kemudian harus mereka ajarkan kepada anggota kelompok lainnya. Hal tersebut tidak hanya mendorong peserta didik untuk belajar secara mendalam tentang bagian materi mereka sendiri, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi saat mereka berbagi informasi dan bekerja sama untuk memahami keseluruhan materi.

Model pembelajaran kooperatif jenis *Jigsaw* juga mendukung peningkatan keterampilan abad 21, seperti keterampilan komunikasi (*Communication*) yang terjadi melalui interaksi antar peserta didik saat memahami materi pelajaran dan keterampilan kolaborasi (*Collaboration*) yang dilakukan melalui kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memanfaatkan prinsip pembelajaran kooperatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif, di mana peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran, saling mengajar, dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Model ini juga meningkatkan perhatian peserta didik terhadap aktivitas belajar,

mendorong komunikasi dan kerja sama antar peserta didik, serta memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri 73/IX Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi pada hari Senin, 13 November 2023, diperoleh informasi bahwa guru telah dengan baik menyampaikan materi pembelajaran dan di kelas tersebut sudah mengimplementasikan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran IPAS. Tetapi yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran tersebut bukan model pembelajaran kooperatif jenis *Jigsaw*. Pada kegiatan pelaksanaan belajar, peserta didik mampu dengan cukup bagus berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman kelompoknya saat belajar IPAS. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dialami peserta didik saat melakukan kegiatan berkelompok bersama temannya. Beberapa peserta didik dalam tiap kelompok kurang aktif saat berdiskusi dengan teman kelompoknya karena mereka hanya mengandalkan anggota kelompoknya yang lain ketika menyelesaikan tugas yang didapatkan dari guru. Kemudian dikarenakan pelaksanaan belajar dilakukan dengan berkelompok, maka tidak semua anggota kelompok peserta didik mengerti materi pelajaran dengan maksimal. Hal tersebut menyebabkan keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi yang dimiliki peserta didik belum sesuai seperti yang diharapkan dalam pembelajaran yang sempurna selama alokasi waktu yang ditetapkan pada saat pelaksanaan belajar dan belum menerapkan pembelajaran abad 21.

Merujuk dalam persoalan yang sudah dijabarkan, jadi dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam mendukung peningkatan kecakapan pelaksanaan belajar abad 21 yang mencakup kecakapan berkomunikasi

serta berkolaborasi peserta didik. Pembelajaran tersebut harus dapat membuat seluruh kelompok belajar mempunyai tanggung jawab masing-masing saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta tidak hanya mengandalkan peserta didik yang mempunyai pengetahuan lebih baik saja pada saat menangkap materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai yaitu model pembelajaran kooperatif jenis *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif jenis *Jigsaw* dinilai efektif karena mampu menumbuhkan kecakapan berkomunikasi serta berkolaborasi peserta didik melalui tanggung jawab yang diberikan pada tiap anggota kelompok belajar pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu peserta didik akan berkomunikasi serta berkolaborasi dengan dua kelompok belajar yang berbeda, sehingga dapat menambah pengalaman peserta didik untuk lebih banyak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompoknya melalui kegiatan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Seluruh anggota kelompok akan ikut serta secara aktif pada saat memahami bagian materi pelajaran yang telah menjadi tanggung jawab bersama kelompok ahli. Kemudian pemahaman yang diperoleh tersebut akan dijelaskan kembali berdasarkan pengetahuan yang mereka dapatkan pada kelompok awalnya. Dengan begitu setiap anggota kelompok akan secara aktif mempunyai tanggung jawabnya sendiri-sendiri pada saat kegiatan pelaksanaan belajar serta saling mengandalkan antar lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Akbar, K. S (2022) “penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi serta komunikasi peserta didik kelas VII A SMPN 1 Cikancung, pada konsep Sistem Organisasi Kehidupan. Kenyataan ini terlihat sesudah melewati

tindakan selama dua siklus yaitu siklus I serta II. Capaian tujuan penelitian ini dikaitkan juga dengan ciri model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yang memberikan keleluasaan peserta didik supaya siap bekerja sama serta membagikan pendapatnya dengan teman serta memberi kebebasan peserta didik supaya menjadi seorang yang mempunyai tugas serta tanggung jawab pada saat menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan hasilnya kepada teman kelompoknya”. Menurut Depila, dkk (2023) bahwasanya “pemakaian Model Pembelajaran Kooperatif jenis *Jigsaw* dapat menumbuhkan kerjasama antara peserta didik yang diperlihatkan dengan hasil pengamatan siklus 1 yang memperoleh 81,2% dengan tingkat “Baik” lalu ada penumbuhan dalam siklus 2 yang memperoleh 89,3% dengan tingkat “Sangat Baik”. Selanjutnya dalam penelitian yang dilaksanakan Febriany (2020) diperoleh bahwa “dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis *Jigsaw*, didapati bahwasannya ada kenaikan kecakapan berbicara dalam diri peserta didik kelas IV SD Babussalam Pekanbaru saat sebelum tindakan siklus I serta siklus II. Dalam kegiatan sebelum tindakan, nilai kecakapan berbicara peserta didik yaitu 69,20%. Sesudah dilaksanakan tindakan, nilai kecakapan berbicara peserta didik naik yang pada awalnya menjadi 77,65%. Setelah dilaksanakan penilaian melalui hasil refleksi dalam siklus 1, nilai kecakapan berbicara peserta didik naik yaitu pada siklus 2 menjadi 85,00%. Melalui hal ini, bisa didapatkan suatu sintesis bahwasannya kecakapan berbicara peserta didik dalam muatan Bahasa Indonesia kelas IV SD Babussalam Pekanbaru bisa dinaikkan dengan pelaksanaan belajar model kooperatif jenis *Jigsaw*”.

Merujuk dalam latar belakang yang sudah dijabarkan, oleh karenanya dibutuhkan penelitian sebagai usaha untuk mengetahui lebih dalam mengenai

peningkatan keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi yang diperoleh peserta didik kelas IV di SD Negeri 73/IX Sungai Duren dengan memakai model pembelajaran Kooperatif jenis *Jigsaw*. Oleh karenanya peneliti akan mengkaji hal tersebut melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Berkolaborasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang yang sudah dijabarkan, oleh karenanya rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu “Bagaimana peningkatan keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada peserta didik kelas IV A SD Negeri 73/IX Simpang Sungai Duren?”

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dalam rumusan masalah yang sudah dituliskan, oleh karenanya tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui peningkatan keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada peserta didik kelas IV A SD Negeri 73/IX Simpang Sungai Duren.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw* ini semoga bisa mengundang hal positif untuk setiap elemen, yaitu seperti dibawah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini disemogakan bisa menjadi sebuah pengembangan ilmu pengetahuan terkait cara meningkatkan keterampilan

berkomunikasi dan berkolaborasi peserta didik pada saat kegiatan belajar dengan memakai model pembelajaran yang mendukung serta bisa juga menjadi sebuah bahan acuan guna penelitian yang terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu penelitian ini diharapkan bisa dipakai untuk contoh guna mengadakan variasi penggunaan model pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan berkolaborasi serta berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran, serta bisa dijadikan sebagai masukan serta bahan evaluasi diri untuk guru dalam meningkatkan kreativitas dalam melakukan pelaksanaan belajar yang menarik bagi peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan semangat serta rasa keingintahuan peserta didik pada belajar dan dapat pula meningkatkan keterampilan berkolaborasi dan berkomunikasinya sehingga diperoleh pemahaman belajar yang maksimal. Kemudian hasil penelitian ini semoga bisa menjadi bahan masukan bagi peneliti pada saat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menambah pengalaman sehingga dapat menjadi bekal dikemudian hari.

1.5 Definisi Operasional

Untuk terhindar dari kesalahan pada saat menggunakan istilah, oleh karenanya dibutuhkan penjabaran mengenai hal tersebut yaitu seperti dibawah ini:

- 1) *Cooperative Learning* (Model Pembelajaran Kooperatif) merupakan jenis pelaksanaan belajar yang membuat peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling menolong pada saat pelaksanaan belajar.

- 2) *Jigsaw* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif yang memberikan semangat kepada peserta didik supaya aktif serta saling menolong pada saat memahami materi guna menggapai keberhasilan yang yang jauh lebih baik yang dimana pada pelaksanaannya, peserta didik pada satu tim memencar guna berkumpul dengan tim anggota lain yang mempunyai kesamaan materi lalu ke kelompok yang semula guna membagikan pesan tentang berbagai materi yang sudah dipelajari.
- 3) *Communication* (Keterampilan Berkomunikasi) adalah kemampuan peserta didik untuk dapat menyampaikan gagasan, nalar, ide, pemahaman, atau pesan baru yang dipunya yaitu langsung serta tidak langsung pada proses pelaksanaan belajar yang dapat mempermudah peserta didik yang lainnya supaya mengerti akan materi pembelajaran.
- 4) *Collaboration* (Keterampilan Berkolaborasi) adalah kemampuan peserta didik supaya mampu bekerja bersama serta mengembangkan relasi yang baik dengan teman kelompoknya. Peserta didik diminta untuk mampu bekerja dalam kelompok guna menggapai ketercapaian bersama serta memahami peran serta tanggung jawab sendiri-sendiri pada kelompoknya.
- 5) IPAS merupakan kependekan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang dapat diartikan sebagai ilmu pemahaman yang mempelajari mengenai makhluk yang hidup serta benda yang mati di dunia dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia yang diartikan sebagai seseorang dan juga sebagai makhluk yang sosial yang melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar.